

**ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN K13
PADA TEMA 1 SUBTEMA 3 KELAS IV SDN 181 PEKANBARU**

Wiwit Yuninda, Lazim N

wiwityuninda@yahoo.co.id, lazimn@lecturer.ac.id

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia**

ARTICLE INFO

Submitted:
17 November 2018
17th November 2018

Accepted:
23 April 2019
23th April 2019

Published:
24 April 2019
24th April 2019

ABSTRACT

Abstract: *This research is motivated by the differences in the implementation of 2013 curriculum learning with the previous curriculum. This study aims to describe the competence of teachers in the implementation of K13 learning on the theme 1 sub-theme 3 of class IV SDN 181 Pekanbaru, and the subjects in this study were IVB class teachers. The research design in this study is descriptive qualitative. Data collection is done by observation, interviews and documentation. Data analysis in this study uses data analysis techniques Miles and Huberman. Data analysis techniques are done by collecting, reducing, presenting, drawing conclusions. The results of the study show that the implementation of educative learning carried out by teachers through initial activities, core activities and closing activities in one sub theme of learning for four meetings is 62% of the criteria set. Based on the category on the multilevel scale the teacher's competency in the implementation of learning is at a poor interval.*

Key words: *Teacher competency, implementation of learning*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran K13 pada tema 1 subtema 3 kelas IV SDN 181 Pekanbaru, dan subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IVB. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, mengurangi, menyajikan, menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mendidik yang dilakukan guru melalui kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam satu subtema pembelajaran selama empat kali pertemuan yaitu 62% dari kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan kategori pada skala bertingkat kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berada pada interval kurang baik.

Kata kunci : Kompetensi guru, pelaksanaan pembelajaran

CITATION

Yuninda, W & N. Lazim. (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran K13 pada Tema 1 Subtema 3 Kelas IV SDN 181 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8 (1), 66-73. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v8i1.6407>.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang pembelajarannya berbasis tematik integratif membawa perubahan mendasar terhadap peran guru (Kurniaman, & Noviana, 2017). Guru dituntut berperan secara aktif sebagai fasilitator, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal (Mulyasa, 2015: 53). Guru juga harus memiliki empat kompetensi yang dirumuskan oleh

pemerintah untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan (Kurniaman, & Noviana, 2016), dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan UU No. 14 tentang Guru dan Dosen tahun 2005 pada pasal 10 ayat (1), yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Salah satu kompetensi guru yang dianggap dapat membantu

dalam permasalahan pelaksanaan pembelajaran dikelas adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik memiliki tujuh kompetensi yang harus dikuasai guru salah satunya kegiatan pembelajaran yang mendidik (Kurniaman, & Lazim, 2017).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendidik adalah upaya atau proses yang dilakukan oleh guru/ pendidik secara sadar, terencana, tersistem, terfasilitasi, terbimbing, terarah, dan terorganisasi untuk membelajarkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara melalui kegiatan yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (Irwantoro dan Suryana, 2016: 233)

Kompetensi ini guru dituntut mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran, Irwantoro dan Suryana (2016: 219).

Pelaksanaannya sebagai implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pembelajaran yang mendidik dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

1. Kegiatan awal/pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan guru dengan tujuan membantu peserta didik agar memiliki kesiapan mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan pendahuluan

dilakukan guru dengan cara (a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan yang akan dipelajari; (c) menjelaskan tujuan atau KD yang akan dicapai; dan (d) menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik (Irwantoro dan Suryana, 2016: 234).

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendikbud No.18A Tahun 2013 lampiran IV).

Kegiatan inti pembelajaran tematik Kurikulum 2013, menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasi/ mengolah informasi, dan mengomunikasikan (Permendikbud No. 81A Tahun 2013 lampiran IV).

3. Penutup

Kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/ atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/ atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/ atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana (2016: 236).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVB SDN 181 Pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 selama 1 minggu, mulai dari tanggal 30

Juli 2018 sampai tanggal 03 Agustus 2018. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IVB SDN 181 Pekanbaru. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu untuk

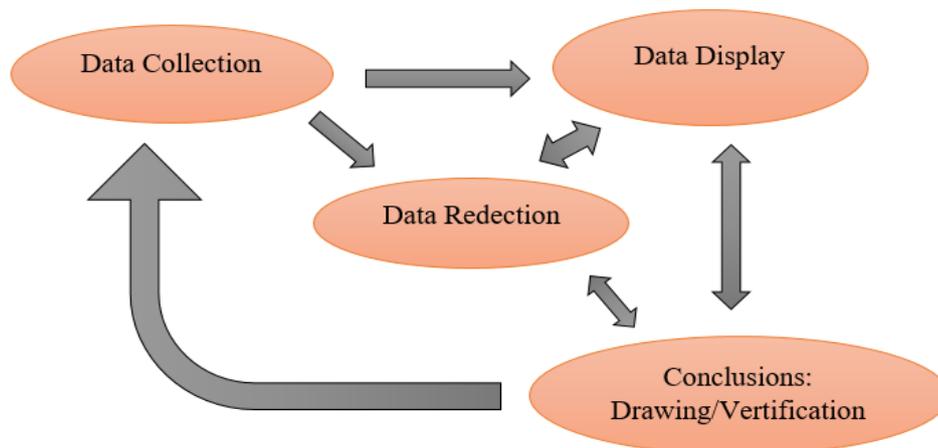
mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian peneliti dengan apa adanya sesuai fakta di lapangan.

Adapun data yang diambil dalam penelitian ini yaitu berupa catatan lapangan, video pelaksanaan pembelajaran, rekaman audio saat wawancara dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2012: 222).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan angka-angka. Data tersebut berasal dari catatan observasi, naskah wawancara, studi dokumentasi, foto, dan rekaman audio-video yang dikumpulkan melalui teknik observasi secara langsung, teknik ini menuntut adanya pengamatan dari penulis terhadap objek penelitian dengan menggunakan lembar observasi. Selanjutnya wawancara mendalam tentang kompetensi pedagogik guru

dalam pelaksanaan pembelajaran, dan dokumentasi. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa, RPP yang digunakan guru, lembar penilaian siswa, foto LKPD, media pembelajaran yang digunakan, dan foto kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wiraatmaja (2005:122) mengemukakan bahwa dasarnya ada empat cara yang mendasar untuk mengumpulkan informasi yaitu, observasi, wawancara, dokumen, dan rekaman audio-video.

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2011:337-338) ada 3 macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data (data reduction), model data atau penyajian data (data display), dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Seperti tampak pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Alur Analisis Data

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa langkah yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini adalah dari data yang sudah terkumpul, peneliti segera mereduksi data tersebut, dalam hal ini peneliti merangkum, memilih data yang pokok dan penting, dan membuat katagorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka.

Setelah data direduksi langkah selanjutnya mendisplay data (menyajikan data) dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

flowchart, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data yang telah didapat dalam bentuk tabel, yang ditabelkan adalah hasil angka perolehan dari kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kemudian dihitung menggunakan skala bertingkat (*rating scale*), kemudian peneliti menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data tersebut dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat.

Langkah ketiga yang dilakukan oleh

peneliti dalam analisis data adalah *verification* atau membuat kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, dan

akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian dari analisis data dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yang dilakukan peneliti, Jika dideskripsikan secara terpisah mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilakukan guru dari keempat pertemuan tersebut menghasilkan data sebagai berikut.

1. Kegiatan Awal

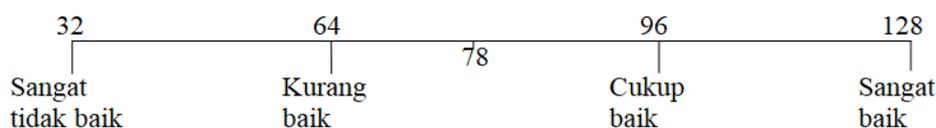
Secara keseluruhan pada kegiatan awal yang dilakukan guru mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir dikategorikan kurang baik. Hal ini dibuktikan dari hasil penjumlahan skor perolehan pada kegiatan awal dari keempat pertemuan tersebut sebagai berikut.

Tabel 1. Skor Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kegiatan Awal

Skor Akhir Perolehan Nilai Untuk Kegiatan awal Pertemuan Ke:			
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
17	20	20	21

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) = $4 \times 8 \times 4 = 128$. Untuk ini, Skor tertinggi tiap butir = 4, jumlah butir = 8, jumlah pertemuan = 4. Jumlah skor hasil pemungutan data $17+20+20+21= 78$. Dengan demikian kualitas kompetensi guru dalam

pelaksanaan pembelajaran K13 pada tema 1 subtema 3 pada kegiatan awal pembelajaran berdasarkan 4 kali pertemuan itu $78 : 128 = 0,60 = 60\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut.



Gambar 2. Garis Bilangan Skor Kriterium

Nilai 78 termasuk dalam kategori interval “ kurang baik dan cukup baik”, tetapi lebih mendekati kurang baik. Jadi, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan gurupada kegiatan awal dikategorikan kurang baik. Hal ini dikarenakan guru dalam pelaksanaan kegiatan awal terkesan buru-buru, dari 8 indikator tersebut ada beberapa indikator yang belum terlaksana dikarenakan guru lupa. Mengapa demikian, karena setiap pertemuan guru melaksanakan kegiatan awal dari pertemuan

pertama sampai pertemuan keempat hasil penilaiannya berbeda. Ada indikator yang terlaksana pada pertemuan pertama namun tidak terlaksana pada pertemuan kedua, ketiga atau keempat. Begitu pula sebaliknya.

2. Kegiatan Inti

Data yang diperoleh peneliti dalam kegiatan inti dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dapat dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

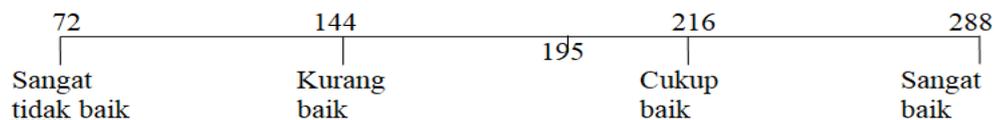
Tabel 2. Skor Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kegiatan Inti
Skor Akhir Perolehan Nilai Untuk Kegiatan awal Pertemuan Ke:

Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
44	50	51	50

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) = $4 \times 18 \times 4 = 288$. Untuk ini, Skor tertinggi tiap butir = 4, jumlah butir = 18, jumlah pertemuan = 4.

Jumlah skor hasil pemungutan data $44+50+51+50= 191$. Dengan demikian kualitas

kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran K13 pada tema 1 subtema 3 pada kegiatan inti pembelajaran berdasarkan 4 kali pertemuan itu $195 : 288 = 0,67 = 67 \%$ dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut.



Gambar 3. Garis Bilangan Skor Kriterium

Nilai 195 termasuk dalam kategori interval “ kurang baik dan cukup baik”, tetapi lebih mendekati cukup baik. Jadi, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada kegiatan inti dikategorikan cukup baik. Mengapa demikian, karena dalam kegiatan inti dari empat pertemuan hanya ada beberapa indikator yang mendapat kategori sangat tidak baik. Jadi, pada kegiatan inti hampir secara keseluruhan guru menguasai pembelajaran. Hanya ada beberapa kekurangan yaitu yang pertama dalam penguasaan materi indikator kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata. Pada kegiatan ini guru hanya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain. Seharusnya Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain, perkembangan teknologi

saat ini yang sesuai dan kehidupan sehari-hari serta memberi contoh. Kedua, penerapan pendekatan saintifik indikator menanya, selama pembelajaran empat kali pertemuan tersebut guru hanya bertanya kepada siswa, namun siswa tidak diberi kesempatan untuk bertanya. Pada kegiatan mengomunikasikan guru hanya menyuruh siswa membaca hasil temuan dari kegiatan mengumpulkan informasi. Seharusnya tidak hanya dibaca tetapi siswa juga membaca, menerangkannya disertai dengan contoh kemudian mendemonstrasikan informasi yang didapat. Guru tidak menggunakan LKPD dalam pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Data yang diperoleh peneliti dalam kegiatan inti dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dapat dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. Skor Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran pada Kegiatan Penutup
Skor Akhir Perolehan Nilai Untuk Kegiatan awal Pertemuan Ke:

Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
6	6	7	7

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) = $4 \times 4 \times 4 = 64$. Untuk

ini, Skor tertinggi tiap butir = 4, jumlah butir = 4, jumlah pertemuan = 4.

Jumlah skor hasil pemungutan data $6+6+7+7= 26$. Dengan demikian kualitas kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran K13 pada tema 1 subtema 3 pada kegiatan inti

pembelajaran berdasarkan 4 kali pertemuan itu $26 : 64 = 0,40 = 40\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut.



Gambar 4. Garis Bilangan Skor Kriterion

Nilai 26 termasuk dalam kategori interval “ kurang baik dan cukup baik”, tetapi lebih mendekati kurang baik. Jadi, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada kegiatan penutup dikategorikan kurang baik. Dalam pelaksanaannya pada kegiatan penutup dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat guru selalu melakukan hal yang sama. Guru terkesan buru-buru dalam kegiatan penutup. Pada indikator memberikan tes lisan atau tulisan dan mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio. Pada kegiatan ini guru hanya memberi

tes kepada beberapa siswa saja. Tetapi pada pelaksanaannya guru terburu-buru dalam memberikan tes dan tidak memeriksanya sehingga tidak terlihat pencapaian tujuan pembelajaran pada hari itu. Guru langsung menutup pembelajaran tanpa menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan uraian hasil analisis data kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup selama 4 kali pertemuan secara keseluruhan, maka data yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

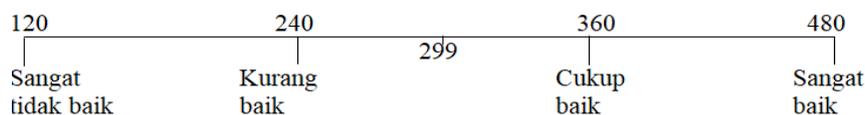
Tabel 4. Skor Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Skor Akhir Perolehan Nilai Untuk Pertemuan Ke:			
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
67	76	78	78

Jumlah skor kriterion (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) $= 4 \times 30 \times 4 = 480$. Untuk ini, Skor tertinggi tiap butir = 4, jumlah butir = 30, jumlah pertemuan = 4.

Jumlah skor hasil pemungutan data $67+76+78+78 = 299$. Dengan demikian kualitas

kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran K13 pada tema 1 subtema 3 berdasarkan 4 kali pertemuan itu $299 : 480 = 0,62 = 62\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut.



Gambar 5. Garis Bilangan Skor Kriterion

Nilai 299 termasuk dalam kategori interval “ kurang baik dan cukup baik”, tetapi lebih mendekati kurang baik. Jadi, secara

keseluruhan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dikategorikan kurang baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dari empat pertemuan skor yang diperoleh yaitu 299. Nilai 299 termasuk dalam kategori interval “ kurang baik dan cukup baik”, tetapi lebih mendekati kurang baik. Jadi, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dikategorikan kurang baik. Hasil penelitian dikategorikan kurang baik karena didukung dengan data-data yang diperoleh peneliti mulai dari data observasi, data hasil wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru secara keseluruhan dari empat pertemuan masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Guru melaksanakan pembelajaran tidak berurutan sesuai pembelajaran. Berdasarkan teori dalam kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam beberapa tema (Majid, 2014: 86). Tema seperti yang diungkapkan oleh Poerwadarminta (1983), adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Rusman, 2016: 254). Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu pembelajaran harus dilaksanakan secara berurutan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada tema 1 subtema 3 di kelas IVB SDN 181 Pekanbaru secara keseluruhan adalah 62 %. Data yang diperoleh berada dalam interval kurang baik dan cukup baik tetapi lebih mendekati kurang baik. Adapun kekurangan yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut

1. Pada kegiatan awal, seperti penguatan pendidikan karakter, literasi, penyampaian tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa belum terlaksana dengan baik.

Pada kegiatan awal, seperti penguatan pendidikan karakter, literasi, penyampaian tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa belum terlaksana dengan baik.

Kegiatan inti yaitu, penguasaan materi dikegiatan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata belum dikuasi guru. Dalam pembelajaran guru tidak menggunakan LKPD yang dibuat sesuai karakteristik siswa. Penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan guru masih kurang aplikatif. Hal ini tampak pada saat kegiatan menanya, selama pembelajaran empat kali pertemuan tersebut guru hanya bertanya kepada siswa, namun siswa tidak diberi kesempatan untuk bertanya. Dalam pendekatan saintifik, pihak yang menanya adalah siswa (Kosasih, 2018: 76). Selanjutnya dalam kegiatan mengomunikasi, siswa hanya disuruh membaca hasil kerja kelompok, guru juga tidak menilai hasil kerja individu atau kelompok yang telah dibacakan siswa. Seharusnya, hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut (Permendikbud No.18A Tahun 2013 lampiran IV).

Kegiatan penutup yaitu, guru tidak memberikan tes kepada seluruh siswa. Guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Dikegiatan penutup guru terlihat terburu-buru dalam melaksanakannya.

2. Kegiatan inti yaitu, penguasaan materi dikegiatan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata belum dikuasi guru. Dalam pembelajaran guru tidak menggunakan LKPD yang dibuat sesuai karakteristik siswa. Penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan guru masih kurang aplikatif.
3. Kegiatan penutup yaitu, guru tidak memberikan tes kepada seluruh siswa. Guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Dikegiatan penutup guru terlihat terburu-buru dalam

melaksanakannya.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut: 1) Kepala sekolah; Kepala sekolah sebaiknya merencanakan dan memfasilitasi pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013 bagi guru. 2) Bagi guru; Bagi guru perlu dilakukan peningkatan

pemahaman dan keterampilan tentang kurikulum 2013. Sehingga guru dalam melaksanakan pembelajaran akan lebih baik lagi. 3) Bagi peneliti selanjutnya, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan data dan informasi awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas: Jakarta.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389- 396.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru sekolah Dasar*, 5(2), 149- 157.
- Kurniaman, O., & N. Lazim. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 di kelas II SD Negeri 079 Pekanbaru. *Jurnal Tunas Bangsa*, 4(2), 185- 197.
- Kosasih, E. (2018). *Strategi Belajar Dan Pembelajaran: Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : YRAMA WIDYA.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 A Tahun 2013, *Implementasi Kurikulum*.
- Sugiyono. (2011). *Metode PENELITIAN PENDIDIKAN: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode PENELITIAN PENDIDIKAN: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y., & Irwanto, N. (2016). *KOMPETENSI PEDAGOGIK: Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Surabaya: Genta Group Production.